

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam konteks kondisi ekonomi yang terus mengalami perkembangan di Indonesia, pasar modal menjadi bagian integral yang semakin meningkat pesat. Perkembangan ini khususnya dalam mendukung pertumbuhan sektor industri, terutama pada sub sektor makanan serta minuman. Makanan serta minuman adalah sub sektor yang memiliki peran strategis dalam menyumbangkan sumbangsih besar bagi pertumbuhan perekonomian secara nasional. Sub sektor makanan dan minuman mencakup perusahaan yang fokus pada penjualan kebutuhan pokok masyarakat berupa makanan dan minuman. Hal ini disebabkan oleh pentingnya makanan dan minuman sebagai kebutuhan utama yang tidak dapat digantikan, berbeda dengan perusahaan yang menjual produk musiman.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenprin), industri makanan dan minuman mencatatkan pertumbuhan yang konsisten dan positif selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, pertumbuhan industri ini mencapai 7,91%, melampaui laju pertumbuhan ekonomi secara nasional. Nilai keterlibatan akan produk domestik bruto (PDB) untuk industri nonmigas sangat signifikan, dengan pertumbuhan produksi industri manufaktur dalam cakupan skala tinggi dan menengah yang meningkat, terutama disebabkan oleh lonjakan output produksi industri minuman.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiu-.> Diakses pada 8 Juni 2024, Pukul 15:30 WIB.

Pentingnya industri makanan dan minuman tidak hanya terlihat dari segi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kontribusinya terhadap nilai investasi nasional. Pada tahun 2018, industri ini memberikan kontribusi sebesar Rp56,60 triliun, menandakan bahwa sektor ini tidak hanya vital untuk pemenuhan kebutuhan konsumen sehari-hari tetapi juga menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Kemenperin mencatat, industri makanan dan minuman merupakan sektor yang mempunyai nilai sumbangsih cukup besar bagi perekonomian nasional. Tahun 2019, industri makanan dan minuman mencapai mengalami pertumbuhan sebesar 7,78%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri nonmigas yang berada di angka 4,34% maupun pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02%.<sup>2</sup>

Meskipun menghadapi dampak pandemi pada tahun 2020, sektor industri mengenai makanan serta minuman tetap bertambah sebesar 1,58%.<sup>3</sup> Kinerja positif ini terus berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, dimana Kemenprin mencatat pertumbuhan sebesar 2,54%, dan kontribusi sebesar 38,91% terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas. Pada tahun 2022 Kemenprin mencatat subsektor untuk makanan dan minuman dengan potensi untuk tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri non migas hingga sebesar 4,88%.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> <https://kemenperin.go.id/artikel/21737/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Siap-Jalani-Tatanan-New-Normal>. Diakses pada 8 Juni 2024, Pukul 15:50 WIB.

<sup>3</sup> <https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>. Diakses pada 8 Juni 2024, Pukul 16:10 WIB

<sup>4</sup> <https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>. Diakses pada 8 Juni 2024, Pukul 16:30 WIB

Saat ini, sektor pangan dipandang sebagai salah satu sektor terpenting dalam perekonomian global. Namun, industri makanan dan minuman serta perusahaan jasa terkait masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola produk mereka dan bersaing di pasar.<sup>5</sup>

Pasar modal secara umum serupa dengan pasar lain di Indonesia, khususnya yaitu menghubungkan antara penjual dan pembeli.<sup>6</sup> Yang membedakan pasar modal dengan pasar lainnya di Indonesia adalah jenis produk yang diperjualbelikan. Seperti yang kita ketahui, yang diperdagangkan dalam pasar modal adalah instrumen surat berharga seperti obligasi, reksadana, *Echange Trade Fund* (ETF), saham, dan derivatif.

Jika berbicara tentang pasar modal pasti yang terlintas dibenak kita adalah suatu transaksi pasar yang jauh dari kata “syariah”, padahal pasar modal Indonesia mengenal istilah investasi dalam pasar modal telah ada mulai tahun 1997 yang ditandai oleh publikasi produk pasar modal berupa *Danareksa Investment Management* yang sekarang lebih dikenal dengan nama “reksa dana syariah”.<sup>7</sup>

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 menyatakan pasar modal secara syariah dapat dikatakan sebagai aktivitas yang mencakup pasar modal sebagaimana dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengoperasian pasar modal syariah memiliki konsep yang cukup sama dengan pasar modal secara

---

<sup>5</sup> Raquel P. F. Guine et al., “The Link between the Consumer and the Innovations in Food Product Development,” *Food* Vol.9 No.9 (2020): h. 1.

<sup>6</sup> Yenni Samri Juliati, “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara,” *HUMAN FALLAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.2 No.1, no. 95–112 (2015): h. 95-112.

<sup>7</sup> Taufiqur Rahman, “Membangun Brand Image Reksadana Syariah Di Indonesia,” *MIYAH: Jurnal Studi Islam* Vol.X No.01 (2015): h. 35-52.

konvensional, perbedaannya yaitu pasar modal syariah memiliki ciri yang khusus berupa produk serta mekanisme perdagangannya tidak diluar dari prinsip serta kaidah syariah. Dalam pasar modal prinsip syariah diterapkan dengan berlandaskan pada Al-Quran yang dijadikan sebagai sumber hukum paling tinggi serta hadist Nabi Muhammad SAW.

Dengan majunya sistem yang mengatur keuangan secara syariah, kondisi pasar modal semakin maju hingga menjadikannya sebagai pasar modal dengan prinsip islam yang memberikan alternatif yang cukup menarik sebagai industri konvensional dimana di dalamnya masih menganut riba. Pasar modal dengan cara syariah, seperti pasar modal dengan cara konvensional, dikategorikan sebagai bagian penting dari sistem keuangan secara menyeluruh. Secara keseluruhan pasar modal dengan cara syariah atau islami, berjalan hampir sama dengan pasar modal dengan cara konvensional, dikategorikan sebagai item penting bagi sistem keuangan secara menyeluruh. Secara praktik, sektor pasar modal secara islami menganut prinsip syariah yang memiliki operasional yang teguh dalam konsepnya untuk meningkatkan modal serta harta yang didasarkan pada hukum syariah.<sup>8</sup>

Pasar modal dengan cara syariah di Indonesia diluncurkan di tanggal 14 Maret 2003 secara resmi, yakni bertepatan saat Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Bapepam-LK secara resmi menandatangani nota kesepahaman.<sup>9</sup> Perkembangan pasar modal syariah memiliki tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan bagi umat Islam yang ada di Indonesia yang

---

<sup>8</sup> OJK (Otoritas Jasa Keuangan), *Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah Yang Lebih Besar Dan Berkembang* (Jakarta: OJK, 2016), h. 3.

<sup>9</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 4.

memiliki ketertarikan untuk berinvestasi untuk produk dari pasar modal yang dijalankan sesuai dengan prinsip islam. Oleh karena banyaknya sarana serta produk investasi yang ada di dalam Indonesia, harapannya dapat menjadi pilihan alternatif investasi yang dianggap telah tepat berdasarkan keinginan.

Pasar modal dengan kaidah syariah di Indonesia memberikan alternatif menarik bagi perusahaan yang ingin tetap mematuhi prinsip serta kaidah Syariah. Sejak pasar modal syariah yaitu pada tahun 2003, sektor ini telah berkembang pesat, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dijadikan sebagai bahan untuk menilai kinerja pasar saham syariah untuk yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks Saham Syariah Indonesia telah diluncurkan pada 12 Mei 2011. Meskipun ini bukan indeks pertama yang diluncurkan, tetapi ISSI menjadi salah satu bahan dalam menilai kinerja pasar saham syariah yang terdaftar dalam BEI. Berdasarkan pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kapitalisasi pasar (*market capitalization*) ISSI pertumbuhan signifikan mengalami perkembangan sejak peluncuran sampai pada penutupan perdagangan tahun lalu. Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dari ISSI terjadi peningkatan sebesar 143,18% sehingga nilainya menjadi sebesar Rp4.786,02 triliun yang terjadi di akhir tahun 2022, dari Rp1.968,09 triliun di akhir tahun 2011. Sedangkan pada akhir tahun 2011, tahun lalu kapitalisasi dari pasar ISSI mengalami peningkatan sebesar 20,14% dimana sebelumnya 2021 sebesar 3.983,65 triliun. Berdasarkan nominalnya, kapitalisasi pasar tahun 2022 menunjukkan nilai yang tertinggi selama 12 tahun terakhir.

BEI mencatat hingga akhir tahun 2022, untuk operasi pasar modal syariah, dari sisi saham syariah, kapitalisasi pasarnya mencapai Rp 4,78 triliun dengan 508 saham syariah. Kemudian dari sisi jumlah investornya saja, BEI telah mendaftarkan sebanyak 117.942 investor syariah, dimana jumlah investor aktif hingga tahun 2022 sebanyak 30.975 investor dengan total nilai transaksi sebesar Rp10,1 triliun, atau setara dengan volume transaksi sebesar 29,7 miliar dan total frekuensi perekaman 2.664 kali. Sementara itu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga dikategorikan sebagai hasil kerja yang baik, ISSI sepanjang tahun 2022 menjadi satu-satunya saham syariah yang mencatatkan penguatan positif sebesar 15,2%, dibandingkan saham-saham syariah lainnya yang justru mencatatkan indeks yang negatif.<sup>10</sup>

Sesuai dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berupa keberadaan saham dijalankan dengan syariah serta didasarkan dari informasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) No. Peng-00302/BEI.POP/11-2022 pada 29 November 2022, jumlah Initial Public Offering (IPO) ISSI pada Desember 2022 hingga Februari 2023 sebanyak 508 IPO. Maka, konstituen ISSI dinyatakan dalam semua saham syariah yang telah terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) diterbitkan oleh OJK dan dicantumkan pada papan utama serta pengembangan BEI. Metode menghitung ISSI berada pada level menengah (rata-rata) dapat dihitung dengan didasarkan pada nilai

---

<sup>10</sup> Putri Argisa Khoirifa, "BEI: Pasar Modal Syariah Tumbuh 10% Di 2023," Infobanknews.Com, 2023, <https://infobanknews.com/>. Diakses pada 13 Oktober 2023, Pukul 10:30 WIB.

pasar di bulan Desember 2007 yang merupakan tahun dasar untuk penghitungan ISSI.<sup>11</sup>

Masa depan yang cerah terutama dalam keadaan ekonomi yang stabil tentunya diinginkan oleh setiap orang. Karena kita tidak pernah tau bagaimana masa depan dapat terjadi, maka hal ini menjadi hal yang wajar. Karena itu setiap orang menyiapkannya dengan cara yang beragam, salah satunya dengan melakukan investasi pada pasar saham. Sering kali investor fokus untuk analisa profitabilitas (ROA) untuk sebelum dilakukannya investasi dalam suatu bisnis. Karenanya, pelaku usaha diharuskan untuk selalu menjaga keadaan profitabilitas dalam keadaan selalu stabil supaya para investor memiliki ketertarikan investasi dalam perusahaan. Profitabilitas yang stabil maka perusahaan dapat bertahan, sebaliknya ketika perusahaan tidak sanggup memproduksi mencapai profitabilitas dengan hasil memuaskan, dampaknya perusahaan tidak mampu lagi untuk mempertahankan perusahaannya secara terus menerus. Karena pentingnya profitabilitas bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan, khususnya mencapai profitabilitas yang optimal.<sup>12</sup>

Ada faktor pengaruh untuk profitabilitas (ROA) dalam suatu perusahaan yakni berupa faktor internal serta faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perkembangan sektor industrinya, serta kebijakan moneter dan fiskal.

---

<sup>11</sup> <http://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>. Diakses pada 13 Oktober 2023, Pukul 11:15 WIB.

<sup>12</sup> Agus Wibowo dan Sri Wartini, "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei," *Jdm* 3, no. 1 (2012): h. 50, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>.

Sedangkan dari faktor internal salah satunya yaitu adanya struktur modal atau (*Debt to Equity Ratio* (DER)) dan modal kerja.<sup>13</sup>

Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan tertarik dalam mengeksplorasi pengaruh variabel struktur modal (X1) dan modal kerja (X2) terhadap profitabilitas (Y) yaitu ada di perusahaan-perusahaan subsektor makanan serta minuman terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam jangka tahun 2018-2022. Variabel struktur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sementara modal kerja dihitung sebagai investasi perusahaan pada harta jangka pendek.

Penelitian ini relevan mengingat perlunya pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana struktur modal dan modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam konteks pasar modal syariah. Oleh karena itu, harapannya penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran baru bagi praktisi, regulator, dan akademisi dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri makanan dan minuman berbasis syariah di Indonesia.

Dalam menghadapi kompleksitas ekonomi dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman, sangat penting untuk memahami dampak struktur modal dan modal kerja terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi variabel-variabel tersebut dan relevansinya dalam konteks pasar modal syariah.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas. Rasio ini umumnya digunakan oleh investor untuk menilai besarnya utang

---

<sup>13</sup> Hilda Firdaus, "Pengaruh Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia," *JOM FISIP* Vol. 9, no. Edisi II (2022): h. 6.



perusahaan relatif terhadap ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko likuiditas perusahaan. DER berfungsi untuk menilai keseimbangan antara utang dan ekuitas, membantu mengidentifikasi jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dan pemilik perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin baik.<sup>14</sup>

Dalam konteks pasar modal syariah, di mana prinsip-prinsip Syariah memiliki peran penting, struktur modal yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi krusial. Karenanya, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI mengelola struktur modal mereka dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Syariah.

Modal kerja merupakan sumber pembiayaan utama bagi organisasi bisnis karena berhubungan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan pembiayaan dan investasi dalam modal kerja sangat penting karena adanya hubungan antara risiko dan pengembalian. Salah satu tugas paling krusial bagi manajemen adalah menentukan tingkat optimal modal kerja untuk mencapai keseimbangan antara pengembalian dan risiko. Untuk menjaga likuiditas yang memadai sambil tetap menghasilkan pendapatan yang baik, perusahaan harus menyeimbangkan investasi dalam aset lancar dengan pembayaran kewajiban.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dede Hertina, Ahfi Fauka Pranata, and Relita Ega Aulia, "The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* Vol.12 No. (2021): h. 1704.

<sup>15</sup> Tareq Mohammad Almomani, Mohammad Abdullah Almomani, and Mohammed Ibrahim Obeidat, "The Relationship between Working Capital Management and Financial Performance: Evidence from Jordan," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol.8 No.6 (2021): h. 714.

Dalam konteks industri makanan dan minuman, dimana fluktuasi

permintaan dan pasokan dapat terjadi, pengelolaan modal kerja menjadi faktor penentu keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelajahi bagaimana perusahaan dalam sub sektor ini mengelola modal kerjanya untuk mendukung pertumbuhan dan profitabilitas mereka, khususnya dalam konteks pasar modal syariah.

Profitabilitas, sebagai variabel terikat, mencerminkan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. *Return On Asset (ROA)* akan digunakan sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Investor berinvestasi dalam perusahaan dengan harapan memperoleh return, yang mencakup imbal hasil dan keuntungan modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, semakin besar pula keuntungan yang diharapkan oleh investor.<sup>16</sup>

Dalam konteks pasar modal syariah, di mana keberlanjutan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah menjadi fokus, profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba secara sesuai dengan prinsip Syariah. Maka dari itu, penelitian dilakukan untuk menggali bagaimana struktur modal dan modal kerja mempengaruhi profitabilitas perusahaan di subsektor makanan serta minuman pada pasar modal syariah.

---

<sup>16</sup> Siti Mujiatun, Rahmayati, and Dwita Ferina, "Effect of Profitability and Asset Structure on Capital Structure (In Sharia Based Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 Period)," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* Vol.2 No.1 (2021): h.4.

Dengan menguraikan variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan modal kerja pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru, tidak hanya bagi para pemangku kepentingan di industri ini, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks pasar modal syariah di Indonesia.

Pada tingkat global, industri makanan dan minuman terus menunjukkan dinamika yang signifikan dalam menjawab tuntutan konsumen yang berubah dan terus berkembang. Seiring dengan pertumbuhan pesat pasar ini, perusahaan-perusahaan di dalamnya berhadapan dengan tantangan kompleks, seperti fluktuasi harga bahan baku yang dapat mempengaruhi biaya produksi, perubahan preferensi konsumen yang menuntut inovasi produk, dan kebutuhan untuk mempertahankan integritas terhadap prinsip-prinsip Syariah.

Pasar modal syariah, menyediakan sarana untuk mempertemukan pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk investasi sesuai dengan prinsip syariah. Produk-produk pasar modal seperti saham syariah, reksa dana syariah, obligasi, dan sukuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui surat utang atau surat berharga. Pasar modal syariah dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan setiap transaksi efek diatur berdasarkan ketentuan syariah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Risda Risdiana, Atika Zahra Maulida, and Agus Purnomo, "Performance of Indonesia's Sharia Capital Market for the 2022 Period," *JIEP: Journal of Islamic Economics and Philanthropy* Vol.5 No.4 (2023): h. 97.

Dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks, perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman perlu menjelajahi cara-cara baru untuk mengelola struktur modal mereka. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator struktur modal memungkinkan perusahaan dalam menilai sejauh mana ketergantungan mereka pada sumber pendanaan tertentu. Dengan memahami perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman, perusahaan dapat merancang strategi keuangan yang optimal.

Pengelolaan modal kerja yang efisien menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset jangka pendeknya. Modal kerja merupakan salah satu elemen vital dalam perusahaan. Setiap perusahaan perlu memiliki modal kerja untuk operasional, seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, melunasi utang, dan melakukan pembayaran lainnya yang diperlukan. Tujuan dari modal kerja ini adalah untuk memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan.<sup>18</sup>

Pentingnya struktur modal dan modal kerja menjadi lebih mencolok dalam konteks pasar modal syariah. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Syariah, perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Oleh karena itu, keputusan terkait dengan struktur modal dan modal kerja perlu mempertimbangkan nilai-nilai dan etika yang dianut dalam prinsip Syariah.

---

<sup>18</sup> Jumeida Simatupang and Eka Purnama Sari, "Effect of Working Capital, Asset Turnover and Sales Growth Limited Return on Assets on Food and Beverage Industry," *International Journal of Business Economics (IJBE)* Vol.2 No.2 (2021): h. 145.

Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Indikator ini juga mencerminkan efisiensi kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. ROA juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.<sup>19</sup>

Dalam menginterpretasikan hubungan antara struktur modal, modal kerja, dan profitabilitas, perlu diakui bahwa variabel-variabel tersebut saling berkaitan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kajian mendalam tentang peran variabel-variabel ini dalam konteks pasar modal syariah dapat memberikan pandangan yang lebih holistik mengenai keberlanjutan dan keseimbangan dalam menjalankan operasional bisnis.

Faktor-faktor ini dipakai untuk parameter bagi analisis untuk menaksir profitabilitas saham, di dalamnya termasuk menghitung rasio keuangan perusahaan. Investor yang bersifat spekulatif tentunya akan mengkaji serta mengevaluasi hasil kerja keuangan dari perusahaan, termasuk indikator keuangan pemilihan saham yang meningkatkan keinginan investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut, karena berdampak pada peningkatan profitabilitas saham dengan tingkat spekulasi yang tinggi.

Peneliti memilih objek perusahaan pada subsektor makanan serta minuman karena termasuk kedalam barang kebutuhan pokok bagi masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, permintaan yang tinggi

---

<sup>19</sup> Herdiyana, Adi Sumarno, and Endri, "The Effect of Financial Performance on the Profitability of Food and Beverage Companies in Indonesia," *International Journal of Financial Research* Vol.12 No. (2021): h. 32.

pada sub sektor tersebut dengan tingginya permintaan pada sektor barang konsumsi maka akan berdampak pada kemampuan menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Struktur Modal dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan tema dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah :

1. Adanya fluktuasi pada kapitalisasi pasar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Adanya fluktuasi pada pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2022.
3. Keterbatasan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan modal serta perubahan preferensi konsumen dapat menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan atas suatu masalah untuk menghindari keberadaannya penyimpangan atau perluasan dari masalah utama, agar penelitian lebih fokus dan memudahkan dalam pembahasan agar untuk mencapai tujuan penelitian ini. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Luas lingkup penelitian hanya meliputi seputar informasi yang di sajikan yaitu Pengaruh Struktur Modal dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-

2022. Maka penulis membatasi masalah pada Struktur Modal ( $X_1$ ), Modal Kerja ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $Y$ ).

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Struktur Modal dan Modal Kerja Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal, seperti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis Struktur Modal dan Modal Kerja berpengaruh Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Dapat memberikan manfaat secara teoritis dan aplikatif terhadap pengembangan ekonomi Islam khususnya di bidang pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang ada.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk pertimbangan keputusan dalam berinvestasi, terutama dalam bidang yang berbasis syariah.

3. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan agar tetap menjalankan dan mempertahankan dalam reputasi bisnis berbasis syariah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang akan ditata dengan sistematika penulisan sebagai berikut:



## **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

## **BAB II Kajian Teoretis**

Pada bab ini akan dikemukakan kajian teoritis yang uraiannya meliputi paparan teori, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan digambarkan metodologi penelitian yang di dalamnya terdapat waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian data yang ditarik kesimpulannya disertai dengan pembahasan.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini sebagai bab terakhir dikemukakan kesimpulan, saran dan beberapa rekomendasi yang diajukan sesuai dengan hasil yang telah dilakukan.